



Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Air Bangis

Ranggi Anggela^{1*} 

^{1,2}Universitas Negeri Padang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received September 02, 2022

Revised September 08, 2022

Accepted March 20, 2023

Available online April 25, 2023

Kata Kunci:

Strategi, Pengembangan, Daya Tarik Wisata.

Keywords:

Strategy, Development, Tourist Attraction.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena belum berkembangnya daya tarik wisata Pantai Air Bangis dilihat dari 4 indikator yaitu *attraction*, *accessibility*, *amenities* dan *ancillary service*. Penelitian ini bertujuan untuk memahami *strategy* pengembangan daya tarik wisata Pantai Air Bangis di Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT ialah suatu instrumen untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang terbentuk secara sistematis yang berguna untuk merumuskan strategi perusahaan. Strategi merupakan perencanaan induk yang komprehensif, yang menerangkan gimana perusahaan hendak menggapai seluruh tujuan yang sudah ditetapkan bersumber pada misi yang sudah diresmikan tadinya. Penelitian ini ialah jenis penelitian deskriptif dengan informasi kualitatif. Metode pengumpulan informasi yang digunakan merupakan observasi, wawancara serta dokumentasi dengan sebagian informan yaitu, Dinas Pariwisata Kabupaten Pasaman Barat, Wali Nagari Air Bangis, Pengelola dayatarik wisata, masyarakat setempat dan pengunjung. Temuan penelitian menunjukkan strategi pengembangan daya tarik wisata Pantai Air Bangis adalah mewujudkan atraksi wisata berupa *donat boat*; memperbaiki dan merawat fasilitas yang ada di daya tarik wisata; mengadakan aksesibilitas wisata berupa angkutan wisata; mewujudkan kantor pusat informasi dan keamanan dengan memanfaatkan lahan yang kosong dan sumber daya manusia yang tersedia.

ABSTRACT

The background of this research is the undeveloped tourism attractiveness of Air Bangis Beach seen from 4 indicators, namely attraction, accessibility, amenities and ancillary services. This study aims to understand the strategy for developing the tourist attraction of Air Bangis Beach in Sungai Beremas District, West Pasaman Regency using SWOT analysis. SWOT analysis is an instrument to identify factors that are formed systematically which are useful for formulating company strategy. The strategy is a comprehensive master plan, which explains how the company will achieve all the goals that have been set based on the mission that has been set before. This research is a type of descriptive research with qualitative information. The information collection methods used were observation, interviews and documentation with some informants, namely, the Tourism Office of West Pasaman Regency, Wali Nagari Air Bangis, managers of tourist attractions, the local community and visitors. The research findings show that the strategy for developing the tourist attraction of Air Bangis Beach is to create a tourist attraction in the form of a donut boat; repairing and maintaining existing facilities at tourist attractions; organize tourist accessibility in the form of tourist transportation; creating an information and security headquarters by utilizing vacant land and available human resources.

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor industri yang selalu berkembang yang memberikan devisa bagi Negara. Pariwisata ialah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang secara sukarela dalam waktu singkat atau sementara untuk menikmati objek atau daya tarik wisata (Ananda & Chair, 2020; Yunus & Fransisca, 2020). Pariwisata berkaitan erat terhadap suatu kegiatan berwisata yang didukung oleh fasilitas dan layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Suatu daerah dapat dijadikan sebagai tempat pariwisata apabila daerah tersebut memiliki daya tarik wisata yang kuat (Devy, 2017; Hamidah, 2022). Daya tarik wisata menurut ialah seluruh tempat yang mempunyai keunikan, keelokan, kemudahan dan nilai yang beranekaragam baik itu buatan ataupun alam

*Corresponding author.

E-mail addresses: anggelaranggi99@gmail.com (Ranggi Anggela)

yang mempunyai nilai untuk dilihat dan dikunjungi oleh wisatawan (Apriliyanti, Hidayah, & ZA, 2020). Daya tarik wisata memiliki 4 komponen dasar sebagai pemicu atau infrastruktur dalam pembangunan pariwisata yaitu: *Attraction* (atraksi), *Accessibilities* (aksesibilitas), *Amenities* (fasilitas) dan *Ancillary service* (jasa pendukung pariwisata) atau disingkat dengan 4A. Untuk mampu menciptakan pariwisata yang baik, yang memberikan dampak yang baik terhadap perekonomian, pembangun, serta kebudayaan, maka diharapkan terjadinya keseimbangan antara 4 komponen yang ada. Namun, berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan ditemukan beberapa permasalahan. Permasalahan pertama adalah kurangnya atraksi (*attraction*) yang terdapat di Pantai Air Bangis, hal yang dapat dilakukan di pantai hanya mengambil foto saja sedangkan pada kenyataannya Pantai Air Bangis ini sangat cocok jika atraksi atau permainan wahana air dikembangkan karena memiliki potensi alam yang sangat mendukung (Andrariladchi & Adiwibowo, 2018; Anto, Sahili, Rahmatyah, Eviyanti, & Togala, 2022).

Masalah kedua yaitu terkait dengan aksesibilitas (*accessibility*) yaitu tidak adanya kendaraan umum menuju pantai air bangis, padahal sebelumnya adanya transportasi umum berupa odong-odong yang dioperasikan untuk berkeliling membawa pengunjung menuju Pantai Air Bangis dengan membayar 5000 perorang (Silayar, 2021). Permasalahan ketiga yaitu terkait dengan fasilitas umum (*amenities*) dimana peneliti menemukan masalah bahwa pengunjung kesulitan menemukan toilet yang bersih karena toilet yang ada di daya tarik Pantai Air Bangis kurang terawat/kurang bersih (Asmawati, Wajidi, Musyrifah, & Izzah, 2022; Hannan & Rahmawati, 2020). Permasalahan keempat peneliti menemukan bahwa pagar dan lantai jembatan menuju pondok sudah rusak. Selanjutnya permasalahan yang peneliti temukan adalah tidak adanya kantor pusat informasi (*ancillary service*) yang tersedia di Pantai Air Bangis, padahal lahan yang bisa digunakan untuk mendirikan kantor pusat informasi masih tersedia di Pantai Air Bangis. Untuk mampu mengatasi permasalahan yang ada diperlukan strategi pengembangan daya tarik wisata yang ada agar mampu berkembang dengan baik. Pengembangan pariwisata merupakan bagian dari pembangunan wilayah oleh karena itu daerah yang memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan nantinya akan membantu perekonomian daerah tersebut (Handayani, 2017; Trisnawati, Wahyono, & Wardoyo, 2018).

Pengembangan sektor pariwisata tidak hanya memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi, namun mempunyai tujuan yang luas meliputi aspek sosial-budaya, politis dan hankamnas (A.P & Kholiq, 2020; Sihombing, 2021). Pengembangan kepariwisataan tidak akan terlepas dari unsur fisik maupun non fisik (sosial, budaya, dan ekonomi) maka dari itu perlu diperhatikan peran dan unsur tersebut (Putri, Ardiansyah, & Arief, 2019; Trisnawati et al., 2018). Faktor geografi adalah merupakan faktor yang penting untuk pertimbangan perkembangan pariwisata, perbedaan iklim merupakan salah satu faktor geografis yang mampu menumbuhkan dan menimbulkan variasi lingkungan alam dan budaya dalam mengembangkan pariwisata (Yudiyanto, Karsiwan, & Patminingsih, 2021). Pengembangan industri pariwisata mempunyai pengaruh yang cukup kuat bagi perkembangan wilayah di daerah sekitar objek wisata. Sehingga diperlukan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang keberlangsungan tempat wisata tersebut. Layanan transportasi layanan jasa makanan dan minuman, layanan hotel yang memadai dan baik akan mampu meningkatkan ketertarikan wisatawan untuk datang berkunjung (Munanda & Amar, 2019; Nugraha, Paturusi, & Wijaya, 2019). Peningkatan sarana dan prasarana juga harus diimbangi dengan kesadaran masyarakat sekitar untuk menjaga keamanan wilayahnya, kemudian belajar untuk mampu berkomunikasi dengan baik dengan para wisatawan. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana di daerah wisata akan mampu meningkatkan kunjungan para wisatawan (Humagi, Moniaga, & Prijadi, 2021; Ratar, Sangkoy, & Budiman, 2021). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa kemampuan suatu daerah untuk tetap mempertahankan budaya serta tradisi yang ada dapat meningkatkan minat wisatawan untuk hadir dan mempelajari budaya serta tradisi yang berkembang di wilayah tersebut (Mahyuni & Satriawan, 2021; Suni & Badollahi, 2020). Penelitian selanjutnya menemukan bahwa kemampuan warga sekitar untuk mampu berkomunikasi dengan wisatawan khususnya tamu mancanegara akan memudahkan para wisatawan kemudahan untuk berkomunikasi serta mengenal potensi yang ada pada daerah tersebut (Afifulloh, 2018; Yanti, 2021). Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan bagaimana strategi dalam mengembangkan daya tarik wisata dengan melakukan analisis baik dari segi kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman di daya tarik wisata Pantai Air Bangis.

2. METODE

Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif dengan informasi kualitatif. Deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya suatu variabel bebas, hanya ada pada satu atau lebih variabel, tanpa membandingkan variabel itu sendiri dan mencari hubungannya dengan variabel lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Penentuan informan

dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi setelah itu dilakukan reduksi data, disajikan kemudian ditarik kesimpulannya. Informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari Matriks SWOT disajikan pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Matriks SWOT

Kekuatan (<i>strength</i>)	Kelemahan (<i>weakness</i>)
1. Memiliki potensi alam yang bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan daya tarik wisata	1. Tidak bisa dilakukan setiap saat
2. Adanya dukungan dari masyarakat dan wali nagari dengan diadakannya atraksi <i>donat boat</i> di Pantai Air Bangis	2. Petugas yang bertanggung jawab atas keselamatan penyewa
3. Adanya dukungan masyarakat, pengelola, wali nagarai serta dinas pariwisata untuk pengembangan perbaikan jembatan menuju pondok	3. Keterbatasan Sumber Daya Manusia, Keterbatasan biaya
4. Menunjang minat wisatawan karna memudahkan aksesibilitas menuju pantai	4. Kurangnya keterlibatan dan kesadaran masyarakat akan potensi yang ada di daya tarik wisata Pantai Air Bangis.
5. Adanya dukungan masyarakat dan walinagari jika petugas untuk merawat toilet	5. Rasa tanggung jawab untuk menjaga kebersihan toilet
6. Memberdayakan masyarakat sekitar untuk mengembangkan pusat informasi	
7. Perbaikan jembatan sudah dikoordinasikan oleh wali nagari kepada dinas pariwisata dan mendapat izin sehingga memudahkan proses pembangunannya.	
8. Lahan yang kosong masih tersedia untuk membangun kantor pusat informasi	
9. Ada beberapa orang dari masyarakat yang memiliki kendaraan yang bisa digunakan sebagai angkutan wisata	
Peluang (<i>Opportunities</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)
1. Meningkatkan minat pengunjung untuk berkunjung didaya tarik wisata ini	1. Keamanan dan keselamatan pengunjung
2. Pengunjung akan datang kembali	2. Kerusakan atribut atau perlengkapan untuk atraksi <i>donat boat</i>
3. Pengunjung betah berlama-lama di daya tarik wisata	3. Kerusakan akibat bencana alam seperti angin kencang dan abrasi pantai
4. Memudahkan pengunjung menikmati pemandangan ditengah laut	4. Tanggung jawab pengunjung yang mengggunkan toilet
5. Meningkatkan pendapatan masyarakat setempat	5. Kesigapan petugas untuk mengecek kebersihan toilet
6. Wisatawan akan merasakan kenyamanan saat menggunakan toilet	6. Masyarakat tidak puas terhadap layanan yang diberikan
7. Wisatawan merasa nyaman dan aman	

Berlandaskan hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka analisis dan strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan tempat wisata Pantai Air Bangis dapat dilihat pada [Tabel 2](#), [Tabel 3](#), [Tabel 4](#), dan [Tabel 5](#).

Tabel 2. Formulasi Strategi *Attraction* (*Donat Boat*)

EFAS	IFAS	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
		<ol style="list-style-type: none"> Menjadi daya tarik baru bagi pengunjung Menambah kegiatan wisata air Menarik lebih banyak pengunjung Memiliki potensi alam yang bisa dimanfaatkan 	<ol style="list-style-type: none"> Kurang sdm yang berpengalaman Tidak adanya dana dari pemerintah Dikhawatirkan petugas tidak memperhatikan keselamatan pengunjung Masyarakat tidak menyadari potensi yang bisa dikembangkan seperti atraksii <i>donat boat</i>.
	OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI SO	STRATEGI WO
	<ol style="list-style-type: none"> Menambah tingkat kunjungan wisatawan Timbulnya minat pengunjung untuk berkunjung kembali Meningkatkan keuntungan bagi pengelola. Memberikan pengalaman baru bagi pengunjung 	<ol style="list-style-type: none"> Menambah kegiatan wisata air di daya tarik wisata Mewujudkan atraksi wisata dengan memanfaatkan potensi alam yang dimiliki Memberdayakan sumber daya manusia yang mahahi tentang atraksi ini 	<ol style="list-style-type: none"> Mengembangkan atraksi wisata baru untuk pengunjung. Membekali petugas tentang tata tertib dalam penggunaan atraksi <i>donat boat</i> Melengkapi atribut yang akan digunakan saat menaiki wahana donat boat
	THREATS (T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
	<ol style="list-style-type: none"> Keamanan dan keselamatan pengunjung belum terjamin. Ancaman dari ombaknair laut rusak. Kurang perawatan dari pengelola wisata 	<ol style="list-style-type: none"> Petugas <i>donat boat</i> benar-benar memperhatikan keselamatan pengunjung Petugas dibekali dengan pelatihan tentang kewaspadaan kecelakaan yang terjadi 	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan pelatihan kepada petugas dengan para ahlinya

Tabel 3. Formulasi Strategi *Amenities* (*Toilet dan Jembatan*)

EFAS	IFAS	(S) STRENGTHS	WEAKNESSES (W)
		<ol style="list-style-type: none"> Sudah memiliki toilet dan hanya perlu perawatan saja Sebagai fasilitas yang dibutuhkan pengunjung Sarana yang sangat dibutuhkan diobjek wisata Meningkatkan kenyamanan pengunjung Adanya perhatian walnagari untuk dikembangkan Telah dikoordinasikan oleh pihak walnagari kepada pihak Dinas Pariwisata Pasaman Barat untuk memperbaiki jembatan 	<ol style="list-style-type: none"> Petugas yang akan membersihkan toilet Petugas yang tidak mengontrol kebersihan toilet Anggaran dana yang dibutuhkan Memerlukan perencanaan yang matang, baik bentuk bangunan maupun pendanaannya
	OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI SO	STRATEGI WO
	<ol style="list-style-type: none"> Mampu membuat pengunjung merasa nyaman Meningkatkan kenyamanan bagi pengunjung saat menggunakan 	<ol style="list-style-type: none"> Meciptakan toilet yang bersih sehingga memberikan kenyamanan kepada pengguna pengunjung 	<ol style="list-style-type: none"> Jika dana minim lakukan perbaikan seadanya pada jembatan yang telah

3. Memberikan kemudahan bagi pengunjung untuk menuju pondok	2. Membangun jembatan yang kuat dan kokoh	rusak
4. Dengan adanya pagar jembatan, pengunjung akan lebih merasa aman	serat dilemngkapi dngan pagar pengaman agar pengunjung merasa aman saat menaiki jembatan	2. Jika ada dana yang cukup dari pemerintah maka lakukan perbaikan jembatan dengan sebagus dan sekokoh mungkin
THREATS (T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
1. Kebersihan serta rasa tanggungjawab pengunjung sebagai pengguna	1. Sediakan tempat sampah di dalam toilet	1. Adanya petugas yang <i>incharge</i> didepan toilet untuk selalu mengawasi dan menjaga kebersihan toilet
2. Kesigapan pengguna untuk mengelola kebersihan	2. Sediakan air bersih yang cukup untuk digunakan ditoleit dan buat papan tulisan yang berisi pemberitahuan agar pengunjung tetap menjaga kebersihan	2. Mempebaiki bangunan jembatan yang rusak dengan perencanaan yang matang, agar jembatan tidak rusak seperti sebelumnya
3. Kesadaran pengunjung untuk tetap menjaga kebersihan	3. Buatlah papan pemberitahuan bahwa pengunjung harus tetap menjaga fasilitas yang tersedia di lokasi objek wisata	
4. Kerusakan fasilitas akibat angin kencang dan ombak besar		
5. Jika dibuat dengan bahan kayu, ancaman rusaknya jembatan seperti sebelumnya		
6. Kerusakan oleh tangan yang tidak bertanggung jawab. Bahan baku yang terbatas		

Sumber : Data Olahan

Tabel 4. Formulasi Strategi Accessibilities (Angkutan Wisata)

IFAS	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
	1. Tersedianya sarana prasana dari kendaraan masyarakat. 2. Menambah pemasukan masyarakat sekitar	1. Tidak tersedianya bantuan dana dari pemerintah 2. Kurangnya kesadaran masyarakat akan potensi wisata yang dapat di kembangkan.
EFAS	STRATEGI SO	STRATEGI WO
OPPORTUNITIES (O)	1. Meningkatkan kunjungan wisatawan. 2. Memudahkan akses pengunjung yang datang	1. Mewujudkan angkutan wisata untuk dengan memanfaatkan kunjungan yang banyak 2. Memberdayakan sumber daya manusia yang sebagai petugas angkutan wisata
THREATS (T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
1. Tidak stabilnya pengunjung yang datang	1. Memberikan pengetahuan kepada petugas angkutan wisata tentang tata tertib berkendara demi menjaga keselamatan pengunjung 2. Mencari investor yang mampu memberi dana sehingga dapat menunjang aksesibilitas angkutan wisata	1. Petugas angkutan wisata benar-benar melakukan pengawasan terhadap keselamatan pengunjung

Tabel 5. Formulasi Strategi *Ancillary Services* (Pusat Informasi dan Keamanan)

EFAS	IFAS	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
		1. Adanya keinginan pihak nagari untuk mengembangkan kegiatan ini	1. Belum adanya pergerakan masyarakat untuk bersama-sama melakukan pengembangan daerah wisatanya
		2. Sumber daya sudah tersedia	2. Kurang aktifnya masyarakat dalam pengembangan wisata dearahnya.
		3. Memudahkan pengunjung dalam mendapatkan informasi	
		4. Membuat pengunjung merasa lebih aman karena adanya pusat keamanan.	
		5. Lahan yang tersedia masih ada	
	OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI SO	STRATEGI WO
	1. Menjadi daya tarik bagi pengunjung. Memudahkan pengujung mendapatkan informasi.	1. Merangkul pemuda dari masyarakat setempat untuk mewujudkan pusat informasi dan keamanan	1. Mengadakan sosialisasi kepada masyarakat tentang keuntungan dari pengembangan dengan memanfaatkan potensi yang ada
	2. Pengunjung akan merasa lebih aman dengan adanya petugas keamanan.		
	THREATS (T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
	1. Masyarakat kurang berpartisipasi dalam pengembangan daya tarik wisata.	1. Mendirikan bangunan dengan perencanaan yang matang dan letakkan pada lokasi yang strategis	1. Memilih tempat yang strategis dan memiliki kemungkinan terkecil jika terjadi abrasi pantai.
	2. Kerusakan yang timbul akibat abrasi pantai dan bencana alam seperti angin kencang		
	3. Ketidakpuasan pengunjung terhadap infrmasi yang didapatkan		

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menemukan beberapa hasil analisis SWOT sebagai berikut. Pertama **Attraction (donat boat)**. Kekuatan dari pengembangan atraksi donat boat adalah adanya potensi alam yang bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan atraksi wisata yang dapat menarik minat pengunjung, dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, bisa menjadi daya tarik wisata baru sehingga orang yang datang berkunjung akan ramai (Ismiyati et al., 2016; Mahfudz & Admawidjadja, 2020). Untuk kelemahannya adalah dana yang digunakan akan cukup besar, kurangnya sdm yang berpengalaman, tidak dapat dilakukan setiap saat karena kondisi pasang surut air laut. Sedangkan peluangnya: dapat meningkatkan kunjungan wisatawan, timbulnya minat wisatawan untuk berkunjung kembali, menambah pendapatan masyarakat, menciptakan peluang kerja bagi masyarakat setempat, dapat menunjang daya tarik wisata (Maryani, 2021).

Kemudian ancamannya adalah keamanan dan keselamatan pengunjung karena akan beresiko kecelakaan. Keduam, *Accesibility* (angkutan wisata). Kekuatan dari pengembangan aksesibilitas berupa angkutan wisata adalah tersedianya sarana prasana dari kendaraan masyarakat, menambah pemasukan masyarakat sekitar, merupakan kebutuhan wisatawan karena mempermudah akses menuju objek wisata (Ananda & Chair, 2020; Anggina & Asnur, 2022). Sedangkan kelemahannya yaitu tidak tersedianya bantuan dana dari pemerintah, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap potensi wisata yang dapat di kembangkan. Sementara peluang yang dimiliki adalah memberikan kemudahan bagi pengunjung, pengunjung akan semakin banyak yang datang. Kemudian ancamannya dapat berupa pengunjung yang masih bersifat musiman, kecelakaan terhadap pengunjung, kemacetan yang mungkin timbul jika sedang hari libur. Ketiga, *Amenities* (Toilet dan Jembatan).

Pengembangan amenitis adalah sudah memiliki toilet yang hanya memerlukan perawatan saja, sebagai fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan, merupakan sarana yang sangat dibutuhkan di suatu objek wisata, sosialisasi yang sudah pernah dilakukan oleh pemerintah nagari kepada masyarakat untuk menjaga kebersihan toilet, meningkatkan kenyamanan pengunjung, daya perhatian wlinagari untuk dikembangkan (Amalia, Wijaya, & Mahadewi, 2022; Natalia, Karini, & Mahadewi, 2020). Adanya dukungan masyarakat dan walinagari jika petugas untuk merawat toilet. Mengenai kelemahannya yaitu Sdm yang akan membersihkan toilet. petugas yang tidak mengontrol kebersihan toilet. Untuk peluangnya adalah mampu membuat pengunjung merasa nyaman, meningkatkan kenyamanan pengunjung saat menggunakan. Sementara itu ancaman dapat berupa kebersihan serta rasa tanggung jawab pengunjung sebagai pengguna toilet, kesiapan petugas untuk mengelola kebersihannya, kebersihan serta dan kesadaran pengunjung untuk tetap menjaga kebersihan. Keempat *Ancillary Service* (Kantor pusat informasi dan kemananan). Kekuatannya sangat bermanfaat bagi pengunjung, lahan yang tersedia masih ada, melibatkan pemuda sekitar dalam kegiatan pengembangan pusat informasi, Sedangkan kelemahannya adalah kurangnya partisipasi masyarakat tentang pengembangan di suatu daya tarik wisata, belum adanya pergerakan dari masyarakat untuk bersama-sama melakukan pengembangan daerah wisatanya, kurang aktifnya masyarakat dalam pengembangan wisata daerahnya. Sementara itu peluangnya dapat menjadi daya tarik baru, memudahkan pengunjung dalam mendapatkan informasi, pengunjung akan merasa lebih aman dengan adanya petugas keamanan.

Kemudian ancamannya dapat berupa belum ada kesadaran tersendiri dari masyarakat berpartisipasi dalam pengembangan kegiatan ini. kerusakan yang timbul akibat abrasi pantai, kerusakan akibat angin kencang, pengunjung tidak puas atas informasi yang diberikan. Untuk mampu mewujudkan pengembangan pariwisata yang dapat emmerikan dampak yang positif pada sekor ekonomi, budaya, pertahanan dll. Diperlukan kerjasama semua pihak, dari masayarkat, pemerintah serta para wisatawan (pengunjung. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana di daerah wisata akan mampu meningkatkan kunjungan para wisatawan (Humagi et al., 2021; Ratar et al., 2021).

Penelitian lainnya menunjukkan bahwa kemampuan suatu daerah untuk tetap mempertahankan budaya serta tradisi yang ada dapat meningkatkan minat wistawan untuk hadir dan mempelajari budaya serta trdisi yang berkembang di wilayah tersebut (Mahyuni & Satriawan, 2021; Suni & Badollahi, 2020). Penelitian selanjutnya menemukan bahwa kemampuan warga sekitar untuk mampu berkomunikasi dengan wisatawan khususnya tamu mancanegara akan memudahkan para wisatawan kemudahan untuk berkomunikasi serta mengenal potensi yang ada pada daerah tersebut (Afifulloh, 2018; Yanti, 2021). Implikasi penelitian ini diharapkan melalui stratgei yang telah dikembangkan mampu meningkatkan potensi wisata yang ada untuk menarik para wisatawan baik local maupun mancanegara.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menemukan beberapa hasil analisis SWOT yaitu: pengembangan atraksi berupa donat boat adalah dengan mewujudkan atraksi wisata yang menarik minat dengan memanfaatkan pengunjung yang banyak, pengembangan aksesibilitas adalah mewujudkan angkutan wisata yang akan mempermudah pengunjung untuk mencapai daerah tujuan wisata, pengembangan fasilitas toilet, dan pengembangan fasilitas pendukung adalah dengan cara mewujudkan kantor pusat informasi yang bermanfaat bagi pengunjung.

5. DAFTAR PUSTAKA

- A.P, K., & Kholiq, A. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Pengemasan Daya Tarik Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Ngebel Ponorogo. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 14(2), 407 – 424. <https://doi.org/10.14421/jsr.v14i2.1836>.
- Afifulloh, M. (2018). Pemetaan Kebutuhan Bahasa Inggris pada Masyarakat Daerah Potensi Wisata Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *M. Afifulloh*, 2(1), 133 – 144. <https://doi.org/10.30595/jssh.v2i1.2332>.
- Amalia, P. A. I., Wijaya, N., & Mahadewi, N. P. E. (2022). Pengaruh Fasilitas Dan Aksesibilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan Millenial Di Paralayang Wayu, Sulawesi Tengah. *Jurnal IPTA*, 10(1), 100 – 105. <https://doi.org/10.24843/IPTA.2022.v10.i01.p11>.
- Ananda, V., & Chair, I. M. (2020). Persepsi Pengunjung Tentang Sarana dan Prasarana Objek Wisata Rumah Pohon Tabek Patah. *Jurnal Kajian Pariwisata Dan Bisnis Perhotelan*, 1(2). <https://doi.org/10.24036/jkpbp.v1i2.8272>.
- Andrariladchi, H., & Adiwibowo, B. S. (2018). Pengembangan Strategi Public Relations Menggunakan

- Pendekatan Marketing Mix dan Sostac terhadap Produk Pariwisata. *Inter Komunika*, 3(2), 219–229. <https://doi.org/10.33376/ik.v3i2.236>.
- Anggina, & Asnur, L. (2022). Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana di Daya Tarik Wisata Puncak Tonang Kabupaten Pasaman. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 6(2). <https://doi.org/10.23887/jppsh.v6i2.50704>.
- Anto, R. P., Sahili, L. O., Rahmatyah, S., Eviyanti, & Togala, R. (2022). Manajemen Pengembangan Pariwisata Pada Dinas Kepemudaan, Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Konawe. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3493–3502. <https://doi.org/10.47492/jip.v2i10.1355>.
- Apriliyanti, E., Hidayah, S., & ZA, S. Z. (2020). Pengaruh daya tarik wisata, citra destinasi dan sarana wisata terhadap kepuasan wisatawan citra niaga sebagai pusat cerminan budaya khas kota samarinda. *Jurnal Manajemen*, 12(1). <https://doi.org/10.30872/jmmn.v12i1.7308>.
- Asmawati, Wajidi, F., Musyriyah, & Izzah, N. A. T. (2022). Perancangan Sistem Informasi Geografis Pariwisata di Kabupaten Polewali Mandar. *Inspiration: Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 12(1). <https://doi.org/10.35585/inspir.v12i1.2673>.
- Devy, H. A. (2017). Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar. . . *Jurnal Sosiologi DILEMA*, 32(1).
- Hamidah. (2022). Pengaruh Fasilitas Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung di Daya Tarik Wisata Pantai Air Bangis Pasaman Barat. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 6(2). <https://doi.org/10.23887/jppsh.v6i2.38664>.
- Handayani, A. F. (2017). Peningkatan Kualitas Pengelolaan Pantai Sembukan Sebagai Daya Tarik Ekowisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat. *Economics Development Analysis Journal*, 5(1), 86 – 95. <https://doi.org/10.15294/edaj.v5i1.14901>.
- Hannan, A., & Rahmawati, F. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah Pamekasan Berkelanjutan Melalui Konsep Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal. *ENTITA : Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(1). <https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i2.3184>.
- Humagi, F., Moniaga, I. L., & Prijadi, R. (2021). Analisis Kebutuhan Prasarana Dan Sarana Pariwisata Di Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Spasial*, 8(2). <https://doi.org/10.35793/sp.v8i2.33566>.
- Ismiyati, Budienny, H., Narayudha, M., Salamun, Putra, A. D., & Reka, W. (2016). Pengembangan Transportasi Sungai Kota Semarang Sebagai Transportasi Perintis Tujuan Wisata Air (Studi Kasus Kanal Banjir Barat Kota Semarang). *TEKNIK*, 37(2). <https://doi.org/10.14710/teknik.v37i2.9373>.
- Mahfudz, M., & Admawidjadja, R. (2020). Pengembangan Potensi Wisata Situ Rawagede Desa Sirnajaya Melalui Pemetaan Partisipatif (Studi Kasus : Desa Sirnajaya Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Bogor). *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 2(3), 163–171. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v2i3.275>.
- Mahyuni, L. P., & Satriawan, D. M. A. (2021). Menggali Potensi Maniklawang Sebagai Desa Wisata Alam dan Budaya. *Dinamisia*, 5(5), 1088 – 1096. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i5.6300>.
- Maryani, P. D. (2021). Dampak Pengembangan Desa Wisata Wukirsari Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal Tahun 2017-2018. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 5(2), 115 – 127. <https://doi.org/10.22146/jpt.58376>.
- Munanda, R., & Amar, S. (2019). Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Rata-Rata Pengeluaran Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Indonesia Pada Sektor Pariwisata. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(1). <https://doi.org/10.24036/jkep.v1i1.5348>.
- Natalia, C. Y., Karini, N., & Mahadewi, N. (2020). Pengaruh Aksesibilitas Dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan Ke Broken Beach Dan Angel's Billabong. *Jurnal IPTA*, 8(1), 10–17. <https://doi.org/10.24843/IPTA.2020.v08.i01.p02>.
- Nugraha, Y. E., Paturusi, S. A., & Wijaya, N. M. S. (2019). Fasilitas, Aksesibilitas Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan. *Jurnal Master Pariwisata*. <https://doi.org/10.24843/JUMPA.2018.v05.i02.p08>.
- Putri, R. D., Ardiansyah, A., & Arief, A. (2019). Identifikasi Potensi Pengembangan Objek Wisata Alam Danau Picung Ditinjau Dari Aspek Produk Wisata Di Muara Aman Provinsi Bengkulu. *NALARS*, 18(2), 93 – 98. <https://doi.org/10.24853/nalars.18.2.93-98>.
- Ratar, M., Sangkoy, M., & Budiman, M. (2021). Pengaruh ketersediaan Prasarana dan Sarana Pariwisata terhadap Keputusan Konsumen Melakukan Kunjungan Wisata di Manado (Studi Kasus Daerah Wisata Bunaken). *Global Science*, 2(1). Retrieved from <http://www.nusantara.ac.id/globalscience/index.php/jurnal/article/view/11>.
- Sihombing, U. (2021). Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia Berstandar Pariwisata Internasional untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Badung. *Jurnal Bina Praja*, 13(2), 459–470. <https://doi.org/10.21787/jbp.13.2021.459-470>.

- Silayar, K. (2021). Tata Kelola Pemerintahan Kolaboratif dalam Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Kepulauan Sula. *Jurnal Renaissance*, 6(2). <https://doi.org/10.53878/jr.v6i2.155>.
- Suni, M., & Badollahi, M. Z. (2020). Strategi Diversifikasi Atraksi Budaya Dalam Mendukung Pengembangan Wisata Desa Wakatobi. *PUBLIK*, 9(1), 25 – 33. <https://doi.org/10.31314/pjia.9.1.25-33.2020>.
- Trisnawati, A. E., Wahyono, H., & Wardoyo, C. (2018). Pengembangan Desa Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(1). <https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i1.10356>.
- Yanti, A. A. I. E. K. (2021). Community Based Tourism dalam Menyongsong New Normal Desa Wisata Bali. *Jurnal Komunikasi Hukum*, 7(1).
- Yudiyanto, Karsiwan, K., & Patminingsih, A. (2021). Pencegahan Potensi Konflik Pengelolaan Sumberdaya Alam: Prospektif Ekowisata Dam Raman Kota Metro. *Journal of Natural Resources and Environmental Management*, 11(2), 165–176. <https://doi.org/10.29244/jpsl.11.2.165-176>.
- Yunus, Y., & Fransisca, M. (2020). Analisis kebutuhan media pembelajaran berbasis android pada mata pelajaran kewirausahaan. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(2), 118–127. <https://doi.org/10.21831/jitp.v7i1.32424>.